

**PENGARUH PEMAHAMAN DAN KEBIJAKAN TERHADAP PERSEPSI ANALIS  
KREDIT MENGENAI PENTINGNYA *COVERNOTE* MELALUI PENGALAMAN  
KERJA**

**PROPOSAL SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**Nama: Putri Okta Pratiwi**

**NIM: 2021522559**

**Prodi: S1 Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
UNIVERSITAS DHARMA AUB SURAKARTA**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

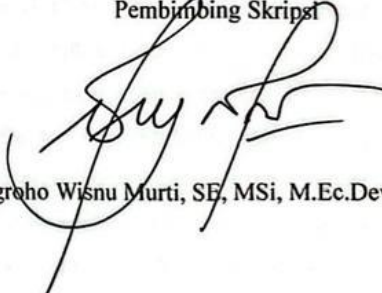
Nama : Putri Okta Pratiwi  
NIM : 2021522559  
Jurusan/Progdi : Akuntansi  
Judul Penelitian : Pengaruh Pemahaman Dan Kebijakan Terhadap Persepsi Analisis Kredit Mengenai Pentingnya *Covernote* Melalui Pengalaman Kerja.  
Nama Pembimbing : Nugroho Wisnu Murti, SE, MSi, M.Ec.Dev, Akt,CA

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi



Mulyadi, S.E., M.M., AK,CA

Surakarta, 07 Januari 2025  
Menyetujui  
Pembimbing Skripsi



Nugroho Wisnu Murti, SE, MSi, M.Ec.Dev, Akt,CA

## A. Latar Belakang

Perbankan berperan sebagai salah satu sektor penting bagi perekonomian Indonesia (Sari, 2013 dalam Sorongan, 2019). Hal ini disebabkan karena peran penting perbankan sebagai intermediasi yakni sebagai pengatur, penghimpun, dan penyalur dana untuk biaya kegiatan perekonomian. Salah satu penyaluran dana adalah dalam bentuk kredit yang bertujuan selain menyejahterakan masyarakat, juga untuk kelangsungan hidup bank dalam bentuk melalui laba. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya. Lembaga perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai peran strategis dalam perekonomian suatu Negara. Perbankan mempunyai fungsi utama sebagai lembaga intermediasi yaitu penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya secara efektif dan efisien pada sektor-sektor riil untuk menggerakkan pembangunan dan stabilitas perekonomian negara. Hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal 1 angka (2) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (selanjutnya disebut Undang-Undang Perbankan) yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengalaman adalah banyaknya jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah diemban oleh seseorang, serta lamanya mereka bekerja pada masing-masing pekerjaan (Sunuharyo et al, 2019). Dengan pengalaman kerja akan lebih mudah melaksanakan pekerjaan, jika dibandingkan dengan karyawan lama dan baru tidaklah bisa disamakan. Semakin banyak pengalaman kerja seseorang maka akan semakin banyak manfaat yang berdampak pada luasnya wawasan pengetahuan dibidang pekerjaannya serta semakin meningkatkan keterampilan seseorang. Pengalaman kerja berkaitan dengan kemampuan dan kecakapan karyawan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Pengalaman kerja tidak hanya ditinjau dari keterampilan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki saja. akan tetapi pengalaman kerja dapat dilihat dari pengalaman seseorang yang telah bekerja atau lamanya bekerja pada suatu instansi. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki akan semakin terampil dalam menjalankan pekerjaannya. Untuk mengukur tingkat pengalaman yang ada

dapat melihat dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki dan tingkat keterampilan yang telah dikuasai seorang karyawan. Dengan pengalaman yang banyak maka penguasaan keterampilan semakin meningkat.

Para analis kredit bank, sebagai salah satu pengguna informasi akuntansi, memanfaatkan berbagai informasi akuntansi untuk mengambil keputusan terkait pemberian kredit bagi calon debitur. Informasi akuntansi yang tersedia bagi para analis kredit antara lain melalui laporan keuangan entitas dan laporan auditor independen yang menyertainya. Pengguna informasi akuntansi memiliki preferensi atas laporan keuangan yang disertai dengan opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini tercermin dalam keputusan pemberian kredit pada entitas dengan opini auditor independen tersebut (Arditha dan Damayanti, 2012 dalam Rachman dan Asliana, 2013). Analisis kredit atau permohonan kredit yang disalurkan kepada para nasabah dilakukan guna tidak menjadi kredit macet atau kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Analisis kredit salah satu yang menggambarkan semua informasi yang berkaitan dengan usaha dan jasa pemohon termasuk penilaian atas kelayakan suatu permohonan pembiayaan guna terjadinya hal yang dapat merugikan perusahaan. Oleh sebab itu, pembahasan ini pada dasarnya adalah untuk meneliti apakah pemohon memenuhi prinsip 5C atau tidak yang kemudian menjadi pertimbangan perusahaan untuk menentukan kelayakan pemohon kredit memperoleh kredit atau tidak, dengan perkataan lain apakah permohonan kredit tersebut fleksible dalam artian dari kata-kredit diberikan, maka usahanya akan berkembang baik dan mampu mengembalikan kredit, baik pokok maupun bunga dalam jangka waktu yang wajar atau sebaliknya (Irfan dan Oktaviyah, 2023). Analisis kredit adalah penelitian yang dilakukan oleh *account officer* terhadap kelayakan perusahaan, kelayakan usaha nasabah, ketuntasan kredit, kemampuan menghasilkan laba, sumber pelunasan kredit serta jaminan yang tersedia untuk meng-*cover* permohonan kredit.

Perbankan yang aman, sehat, dan stabil merupakan sasaran kebijakan perbankan yang pada dasarnya dilakukan melalui instrumen-instrumen perizinan, pengaturan kehati-hatian, pengawasan langsung maupun tidak langsung, serta penanganan bank-bank yang mengalami kesulitan. Sementara dalam konteks kebijakan moneter, sasaran akhir yang diutamakan adalah kestabilan harga (*inflasi*), dan atau kestabilan nilai tukar (*kurs*) pada sejumlah negara, yang akan dicapai melalui operasi moneter yang pada umumnya melalui pengendalian suku bunga di pasar uang (Warjiyo, 2006). Stabilitas sistem perbankan dan stabilitas moneter merupakan dua aspek yang saling terkait dan menentukan satu sama lain. Stabilitas sistem perbankan secara umum dicerminkan dengan kondisi perbankan

yang sehat dan berjalannya fungsi intermediasi perbankan dalam memobilisasi simpanan masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk kredit dan pembiayaan lain kepada dunia usaha. Kebijakan moneter adalah kebijakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan melakukan berbagai instrument seperti menjaga nilai tukar rupiah, menjaga jumlah uang beredar dan menjaga angka inflasi. Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk melakukan kebijakan moneter melalui penetapan sasaran-sasaran moneter (seperti uang beredar atau suku bunga) dengan tujuan utama menjaga sasaran laju inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

*Covernote* merupakan surat keterangan yang berisikan kesanggupan dari notaris untuk melaksanakan apa yang diinginkan oleh kreditur dalam jangka waktu yang ditentukan. Biasanya *covernote* diterbitkan oleh notaris dalam hal persyaratan formil untuk keperluan pencairan kredit yang diinginkan oleh kreditur belum sepenuhnya dipenuhi oleh debitur terkait dengan agunan yang harus dipastikan terlebih dahulu keabsahan kepemilikannya. Lembaga Notariat diatur pada Undang-Undang No. 30 Tahun 2004 jo Undang Undang No. 2 Tahun 2014 mengenai Jabatan Notaris (UUJN), berdasarkan Undang-Undang Jabatan Notaris mengatur bahwa Notaris yaitu pejabat umum yang berwenang untuk membuat akta otentik dan kewenangan lainnya. Notaris sebagai rekanan pihak bank akan diminta oleh bank untuk membuat perjanjian kredit dalam bentuk akta autentik. Namun, pada praktek lapangan, tidak semua bank mengharuskan perjanjian kredit dibuat dalam bentuk akta autentik, melainkan terdapat pula beberapa bank yang membuat perjanjian kredit di bawah tangan. Meskipun demikian keduanya sama-sama dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memberikan kredit kepada calon nasabah. Setelah dibuatnya perjanjian kredit, selanjutnya dilakukan pengikatan jaminan sertifikat hak atas tanah baik hak milik maupun hak guna bangunan sebagaimana telah disepakati sebelumnya pada perjanjian kredit. Permasalahan yang seringkali terjadi dalam penggunaan *covernote* dalam perjanjian kredit ini manakala sampai saat pengikatan Hak Tanggungan belum selesai sedangkan kredit sudah dicairkan kepada nasabah debitur dan ternyata kredit tersebut macet atau nasabah debitur telah wanprestasi. Kondisi seperti ini tentunya menyebabkan pihak bank tidak dapat mengeksekusi jaminan kredit tersebut yang dapat mengakibatkan kerugian pihak bank.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian yang sekaligus menjadi judul penelitian ini, yaitu: “Pengaruh Pemahaman Dan Kebijakan Terhadap Persepsi Analis Kredit Mengenai Pentingnya *Covernote* Melalui Pengalaman Kerja”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menarik beberapa permasalahan dan memfokuskan pada beberapa topik yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana pengaruh pemahaman terhadap pengalaman ?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan terhadap pengalaman ?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman terhadap persepsi analis kredit mengenai pentingnya *covernote* ?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan terhadap persepsi analis kredit mengenai pentingnya *covernote* ?
5. Bagaimana pengaruh pengalaman terhadap persepsi analis kredit mengenai pentingnya *covernote* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah di buat maka untuk memperjelas arah penelitian ini, dirumuskan tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemahaman terhadap pengalaman.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebijakan terhadap pengalaman.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemahaman terhadap persepsi analis kredit mengenai pentingnya *covernote*.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebijakan terhadap persepsi analis kredit mengenai pentingnya *covernote*.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengalaman terhadap persepsi analis kredit mengenai pentingnya *covernote*.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat baik untuk kalangan mahasiswa, masyarakat atau dari kalangan pendidikan dan lembaga, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini mencakup pengembangan dan penyempurnaan berbagai teori dalam manajemen risiko, analisis kredit, pengambilan keputusan, serta pengaruh kebijakan dan pengalaman kerja dalam proses tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur akademik dan membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut di bidang ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

- 1) Penulis dapat mengembangkan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara pemahaman, kebijakan, dan pengalaman kerja dalam analisis kredit, serta dampaknya terhadap pengambilan keputusan.
- 2) Penulis memperoleh pengalaman dalam merancang, melaksanakan, dan menyusun penelitian ilmiah yang dapat meningkatkan keterampilan metodologi penelitian dan analisis data.

### b. Bagi Akademisi

- 1) Penelitian ini memperkaya literatur teori analisis kredit dengan memasukkan faktor-faktor non-teknis seperti pemahaman dan pengalaman kerja dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Dapat memberikan perspektif baru dalam teori pengambilan keputusan, terutama dalam konteks kredit dan manajemen risiko yang melibatkan faktor-faktor psikologis dan pengalaman praktis.

### c. Bagi Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi Gambaran bagi para peneliti berikutnya dan sebagai acuan apabila ingin meneliti dengan objek yang sama terutama berkaitan dengan persepsi analis kredit terhadap pentingnya *covernote*.

## E. Landasan Teori

### 1. Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Bimo Walgito (2004) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam

diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Sedangkan, Suharman (2005) menyatakan: “persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia”. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian. Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor personal dan faktor situasional. Faktor Fungsional: Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut. Faktor Struktural: Faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

## 2. *Covernote*

*Covernote* merupakan surat keterangan yang berisikan kesanggupan dari notaris untuk melaksanakan apa yang diinginkan oleh kreditur dalam jangka waktu yang ditentukan. Biasanya *covernote* diterbitkan oleh notaris dalam hal persyaratan formil untuk keperluan pencairan kredit yang diinginkan oleh kreditur belum sepenuhnya dipenuhi oleh debitur terkait dengan agunan yang harus dipastikan terlebih dahulu keabsahan kepemilikannya. Walaupun *covernote* bukan merupakan akta autentik, *covernote* tetap memiliki kedudukan yang penting dalam perjanjian kredit dengan bank dengan jaminan hak tanggungan. (Betty Irene Bire, Agustinus Hedewata, Darius Mauritsius. 2023). *Covernote* merupakan surat keterangan atau sering diistilahkan sebagai catatan penutup yang dibuat oleh Notaris. *Covernote* dikeluarkan oleh Notaris karena Notaris belum tuntas menyelesaikan pekerjaannya dalam kaitannya dengan tugas dan kewenangannya untuk menerbitkan akta otentik.

*Covernote* Notaris sendiri pada umumnya memuat hal-hal sebagai berikut (Rachmayani dan Suwandono, 2017):

- a. Surat perjanjian kredit atau surat hutang masih dalam proses penyelesaian di notaris.
- b. Proses pendaftaran hak atas tanah atau balik nama sertifikat hak atas tanah dan pengikatan jaminan kredit masih dalam proses penyelesaian di Kantor Pertanahan.
- c. Perjanjian kredit atau surat hutang dan pengikatan jaminan kredit apabila telah selesai akan diberikan kepada bank.

Proses perjanjian kredit, pemberian hak tanggungan sampai terbitnya sertifikat hak tanggungan memerlukan waktu, sehingga untuk memberikan kepastian kepada bank agar bisa menyetujui mencairkan kredit sebelum pembuatan Akta Pemberian Hak Tanggungan (APHT) selesai dan sertifikat hak tanggungan terbit, notaris membuat surat keterangan atau *covernote*. Dengan adanya *covernote* ini, maka notaris menyanggupi untuk melakukan pengurusan hak atas tanah, pembuatan APHT, pendaftaran hak tanggungan sampai dengan terbitnya sertifikat hak tanggungan. *Covernote* yang dikeluarkan oleh notaris ini dijadikan pegangan bagi bank untuk mencairkan kredit kepada nasabah debitur. Penggunaan *covernote* notaris dalam perjanjian kredit pada dasarnya tidak dilarang. Namun demikian notaris harus tetap berhati-hati dan saksama dalam melakukan pemeriksaan kebenaran dan keabsahan dokumen yang akan menjadi jaminan. Kewajiban untuk berhati-hati ini karena notaris yang memberikan jasanya kepada bank merupakan pihak terafiliasi. Hal ini didasarkan pada ketentuan Pasal 1 angka (2) huruf c Undang-Undang Perbankan yang menyatakan bahwa salah satu pihak terafiliasi adalah pihak yang memberikan jasanya kepada bank, antara lain akuntan publik, penilai, konsultan hukum dan konsultan lainnya.

Penggunaan *covernote* dalam perjanjian kredit juga tidak bisa dilepaskan dari peran bank itu sendiri. Bank dalam praktiknya seringkali karena alasan persaingan bisnis dalam mendapatkan calon nasabah debitur bertindak kurang hati-hati, karena kekhawatiran larinya nasabah debitur ke bank lain. Seharusnya bank dalam memberikan kredit tetap harus menempuh cara-cara untuk memastikan bahwa kredit yang akan disalurkan tidak akan bermasalah. Hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal 29 angka (3) Undang-Undang Perbankan yang menyatakan bahwa dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha

lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.

### 3. Pengalaman Kerja

Pengalaman merujuk pada proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Pengalaman ini bisa bersifat positif atau negatif dan sangat mempengaruhi cara individu berpikir dan berperilaku. Menurut Dewey (1938), pengalaman adalah dasar pendidikan dan pembelajaran. Ia berargumen bahwa pengalaman tidak hanya mencakup aktivitas fisik, tetapi juga melibatkan refleksi atas aktivitas tersebut. Menurut Ningsih (2021) Pengalaman kerja merupakan cerminan dari karyawan yang mempunyai kemampuan bekerja ditempat sebelumnya selain itu dapat menggambarkan seberapa lama karyawan tersebut telah bekerja. Semakin banyak pengalaman kerja yang didapatkan oleh karyawan akan membuat karyawan tersebut semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan segala pekerjaan yang dilaksanakannya.

Menurut pendapat Siagian (2019) dalam Khotib et al (2022), pengalaman sebagai keseluruhan pelajaran yang dibentuk oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilalui dalam pelajaran hidupnya. Dalam tahun-tahun terakhir ini pengaruh tingkat pengalaman kerja hanya sebagai rangkaian teknik. Pengalaman kerja diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sumber daya manusia dalam perusahaan, tujuannya untuk memberikan kepada perusahaan suatu kerja yang efektif dan bagi tenaga kerja sendiri sebagai sarana peningkatan produktivitas kerja.

Dalam konteks pencairan kredit, pengalaman individu dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lembaga keuangan. Penelitian oleh McKenzie dan Miller (2014) menunjukkan bahwa pengalaman positif dalam transaksi keuangan sebelumnya meningkatkan kepercayaan individu terhadap lembaga keuangan. Menurut penelitian oleh Iyengar dan DeVries (2006), pengalaman memengaruhi keputusan individu dalam situasi yang kompleks. Individu yang memiliki pengalaman sebelumnya cenderung lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan. Pengalaman juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Kolb (1984) mengembangkan model pembelajaran berbasis pengalaman, yang menunjukkan bagaimana individu belajar melalui siklus pengalaman, refleksi, konsep, dan eksperimen.

Pengalaman bisa dibedakan menjadi beberapa kategori, antara lain: Pengalaman Formal: Pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan formal, Pengalaman Non-Formal: Pengalaman yang diperoleh dari kegiatan di luar sistem pendidikan formal, dan Pengalaman Informal: Pengalaman yang muncul dari interaksi sehari-hari. Pengalaman individu memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks keuangan dan pembelajaran. Memahami pengalaman dapat membantu lembaga keuangan dalam merancang produk dan layanan yang lebih baik serta mendukung individu dalam pengambilan keputusan yang lebih informasional.

#### 4. Pemahaman Analisis Kredit

Pemahaman adalah kemampuan individu untuk menginterpretasikan, menganalisis, dan menerapkan informasi atau pengetahuan yang dimiliki. Pemahaman ini tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan konatif dalam pengambilan keputusan. Menurut Bruner (1966), pemahaman terjadi melalui proses konstruktif di mana individu membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman sebelumnya. Dalam konteks ini, pemahaman merupakan proses aktif yang melibatkan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, pemahaman sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Supriyadi (2017), pemahaman yang mendalam akan materi ajar dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memahami konsep dengan baik cenderung lebih sukses dalam ujian dan tugas akademis. Pemahaman juga berperan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Amalia (2020), individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang produk keuangan cenderung membuat keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan keuangan.

Rivai (2013) dalam Irvan dan Oktaviyah (2013) memberikan batasan bahwa “analisis kredit adalah penelitian yang dilakukan oleh *account officer* terhadap kelayakan perusahaan, kelayakan usaha nasabah, kebutuhan kredit, kemampuan menghasilkan laba, sumber pelunasan kredit serta jaminan yang tersedia untuk meng-cover permohonan kredit”. Ismail (2010) menyimpulkan bahwa: analisis kredit adalah suatu proses analisis kredit yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan kredit yang telah diajukan oleh calon debitur.

Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat, sehingga analisis kredit merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keputusan kredit.

Analisis kredit adalah profesi seseorang dengan tugas melakukan penilaian terhadap kredit atau pinjaman yang diajukan oleh seorang nasabah bank. Para analis kredit inilah yang memutuskan apakah nasabah berhak mendapat pinjaman atau tidak. Artinya, nasib permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah berada di tangan mereka. Baik ditolak maupun diterima, semua akan ditentukan berdasarkan penilaian analisis kredit. Penilaian ini dilakukan untuk mencari tahu kemampuan nasabah dalam melunasi pengembalian pinjaman. Hal ini merupakan salah satu antisipasi bank untuk mencegah adanya kasus di mana nasabah tidak bisa melakukan atau melanjutkan pembayaran cicilan. Pasalnya, kelancaran pembayaran ini mempengaruhi perputaran uang di bank. Oleh sebab itu profesi analis kredit ini pun dibutuhkan.

Tujuan analisis kredit menurut Fahmi (2008) prinsip 5C yaitu meliputi:

- a. *Character* (Karakteristik) adalah keadaan watak dari nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha.
- b. *Capacity* (Kemampuan) adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan.
- c. *Capital* (Modal) adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin dalam memberikan kredit.
- d. *Collateral* (Jaminan) adalah barang-barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya.
- e. *Condition of economy* (Kondisi perekonomian) yaitu situasi dan kondisi politik, sosial ekonomi, budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat yang kemungkinannya memengaruhi kelancaran perusahaan calon debitur.

## 5. Kebijakan Perbankan

Sebelum memberikan kredit, perusahaan harus yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan dikembalikan. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit yang dilakukan sebelum pinjaman dilunasi. Penilaian kredit bisnis dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan kepercayaan pelanggan, seperti melalui prosedur penilaian yang tepat. Kebijakan dan prosedur perbankan merupakan inti dari setiap bank, perusahaan teknologi finansial, atau koperasi kredit. Kebijakan dan prosedur ini mendefinisikan dan menjelaskan prosedur administratif, kepatuhan, pinjaman, dan operasional. Kebijakan moneter dan kebijakan perbankan (dan sistem keuangan) merupakan dua aspek yang saling terkait dan menentukan

(Sinclair, 2001 dalam Warjiyo, 2006). Dari sisi kebijakan moneter, perubahan suku bunga, nilai tukar, dan inflasi akibat pelaksanaan kebijakan moneter jelas akan berpengaruh pada kesehatan dan kestabilan perbankan melalui perubahan resiko pasar yang terkandung pada kondisi keuangan dan permodalan perbankan.

Apabila inflasi dan nilai tukar terus mengalami peningkatan dan berfluktuasi, misalnya, maka akan terjadi proses redistribusi aset riil dari masyarakat penyimpan dana (investor) kepada para debitur kredit perbankan, khususnya dengan suku bunga tetap. Menurut Latuheru dan Parera (2024) kebijakan moneter adalah tindakan yang dilakukan oleh penguasa moneter (biasanya Bank Sentral) untuk mempengaruhi jumlah uang yang beredar dan kredit yang pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Apabila jumlah uang beredar meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan naik. Sebaliknya, apabila jumlah uang beredar berkurang, maka pertumbuhan ekonomi akan turun.

Salah satu kekhususan perbankan berkaitan erat dengan perannya dalam proses penciptaan uang di dalam perekonomian yang hampir seluruhnya berlangsung melalui sistem perbankan. Dengan peran seperti ini, kondisi perbankan akan menentukan seberapa jauh efektivitas mekanisme transmisi moneter dimulai dari tindakan bank sentral dengan menggunakan instrumen moneter, apakah Operasi Pasar Terbuka (OTP) atau yang lain, dalam melaksanakan kebijakan moneternya untuk mencapai sasaran akhir yang diinginkan, yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Tindakan itu kemudian berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi dan keuangan melalui berbagai saluran transmisi kebijakan moneter.

Keterkaitan yang erat antara kesehatan dan kestabilan perbankan dengan kebijakan moneter menekankan pentingnya koordinasi antara kebijakan moneter dan kebijakan perbankan. Secara lebih rinci, keterkaitan ini dapat diletakkan pada empat aspek. Pertama, perbankan mempunyai peran penting dan menentukan dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter dalam mencapai sasaran akhir yang diinginkan, yaitu inflasi dan atau stabilitas nilai tukar. Kedua, perbankan menghadapi resiko pasar dari pelaksana kebijakan moneter, khususnya dalam bentuk perubahan suku bunga, nilai tukar, dan inflasi. Ketiga, sejumlah instrumen kebijakan mempunyai dua aspek pengaruh baik pada perbankan ataupun moneter. Keempat, penanganan kesulitan perbankan.

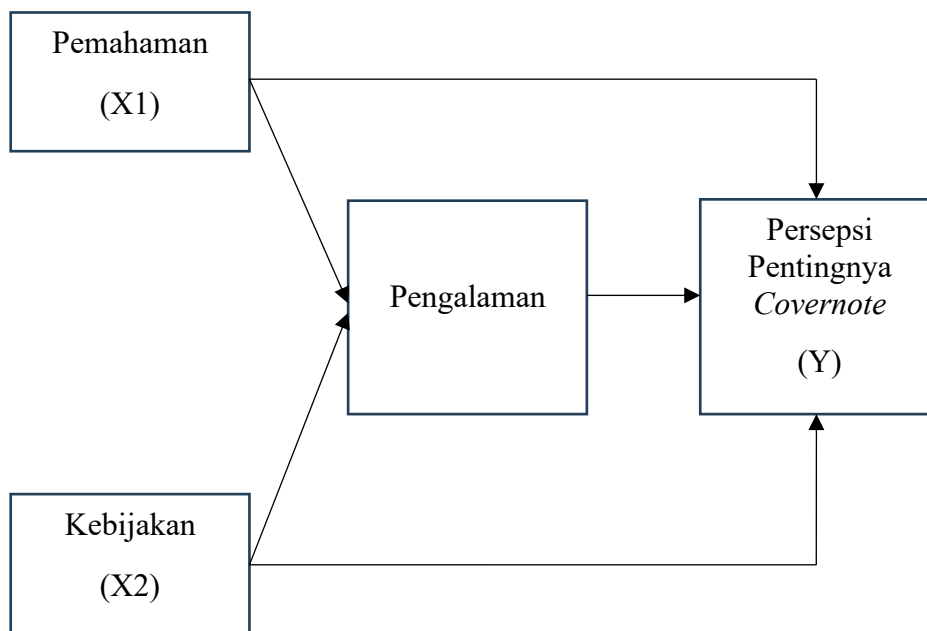
## F. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Tujuannya adalah untuk menilai atau mengukur hubungan atau pengaruh antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka konseptual adalah model (gambar) berupa konsep tentang hubungan antara variabel satu dengan berbagai faktor lainnya. Kerangka konseptual yang terperinci sangat penting agar penelitian lebih terarah serta memberikan gambaran dalam menyelesaikan masalah.

Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara pemahaman pengalaman kerja, analisis kredit, dan kebijakan perbankan dalam membentuk persepsi mereka mengenai pentingnya *covernote*. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: (1) Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap persepsi pentingnya *covernote*, (2) Pemahaman analisis kredit berpengaruh terhadap persepsi pentingnya *covernote*, dan (3) Kebijakan perbankan berpengaruh terhadap persepsi pentingnya *covernote*.

Adapun kerangka konseptual tersebut digambarkan sebagai berikut:

Analisis jalur disajikan dalam gambar sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## G. Hipotesis

### 1. Hubungan Pemahaman Terhadap Pengalaman

Memberikan pembinaan dan pelatihan kepada pegawai sangatlah penting, di mana Masyarakat sudah sedemikian maju dan semakin kritis. Untuk menghadapinya tentunya dibutuhkan pegawai yang pandai dibidangnya, yang dapat memenuhi tuntutan visi dan misi organisasi dan memuaskan keinginan Masyarakat. Peningkatan kinerja pegawai secara keseluruhan akan menunjukkan potensi pelayanan kemajuan public dalam kapasitas yang lebih baik bagi pegawai, ini berarti dapat menjamin peningkatan professional pegawai itu sendiri, yang berarti pula dapat meningkatkan prestasi kerjanya.

H1 : Pemahaman berpengaruh signifikan terhadap pengalaman

### 2. Hubungan Kebijakan Terhadap Pengalaman

Dari sisi kebijakan moneter, perubahan suku bunga, nilai tukar, dan inflasi akibat pelaksanaan kebijakan moneter jelas akan berpengaruh pada kesehatan dan kestabilan perbankan melalui perubahan resiko pasar yang terkandung pada kondisi keuangan dan permodalan perbankan. Salah satu kekhususan perbankan berkaitan erat dengan perannya dalam proses penciptaan uang di dalam perekonomian yang hampir seluruhnya berlangsung melalui sistem perbankan. Dengan peran seperti ini, kondisi perbankan akan menentukan seberapa jauh efektivitas mekanisme transmisi moneter dimulai dari tindakan bank sentral dengan menggunakan instrumen moneter, apakah Operasi Pasar Terbuka (OTP) atau yang lain, dalam melaksanakan kebijakan moneternya untuk mencapai sasaran akhir yang diinginkan, yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Tindakan itu kemudian berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi dan keuangan melalui berbagai saluran transmisi kebijakan moneter.

H2 : Kebijakan berpengaruh signifikan terhadap pengalaman

### 3. Hubungan Pemahaman Terhadap Persepsi Pentingnya *Covernote*

Pemahaman adalah proses mental yang membentuk cara seseorang memahami informasi dan pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, pemahaman analis kredit terhadap prosedur dan risiko yang dihadapi akan mempengaruhi persepsi mereka mengenai pentingnya dokumen seperti *covernote* dalam proses kredit. Pemahaman yang dimiliki oleh analis kredit mengenai berbagai aspek dalam proses kredit,

termasuk prosedur dan dokumen yang diperlukan, akan memengaruhi bagaimana mereka memandang pentingnya *covernote*.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa opini auditor independen memberikan pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan pengguna informasi akuntansi. LaSalle dan Anandarajan (1997) meneliti perilaku para analis kredit bank saat debitur mengajukan pinjaman bank. Dalam penelitian ini sendiri penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pemahaman berpengaruh signifikan terhadap persepsi pentingnya *covernote*.

#### 4. Hubungan Kebijakan Terhadap Persepsi Pentingnya *Covernote*

Kebijakan perbankan, termasuk pedoman internal dan prosedur yang diterapkan oleh bank, dapat mempengaruhi cara analis kredit memahami pentingnya dokumen-dokumen asuransi, termasuk *covernote*. Kebijakan ini memberikan kerangka kerja untuk keputusan-keputusan yang diambil oleh analis kredit dalam proses pemberian pinjaman. Kebijakan moneter adalah salah satu elemen kebijakan ekonomi tidak terlepas dari kesulitan yang dalam mengakomodasi berbagai sasaran kebijakan secara serentak (Sriyono, 2013). Kesulitan tersebut telah berlangsung sejak periode sebelum krisis dan akhirnya berdampak negatif terhadap kondisi fundamental ekonomi makro, di mana sebelumnya kondisi makroekonomi berdasarkan hasil pengamatan dianggap cukup kuat ternyata tidaklah sekuat yang diyakini semula. Dalam penelitian ini sendiri penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kebijakan berpengaruh signifikan terhadap persepsi pentingnya *covernote*.

#### 5. Hubungan Pengalaman Terhadap Persepsi Pentingnya *Covernote*

Pengalaman kerja dapat mempengaruhi cara analis kredit menilai pentingnya dokumen seperti *covernote*. Analis yang telah memiliki lebih banyak pengalaman dalam menangani kasus kredit akan lebih cenderung memahami peran penting *covernote* dalam proses pemberian kredit, karena pengalaman tersebut memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dampak potensial risiko yang dapat dihindari dengan asuransi yang memadai. Menurut Cahyono, (2019), pengalaman kerja akan mempengaruhi keterampilan karyawan dalam melaksanakan tugas juga membuat kerja lebih efisien. Pendapat Islamy, (2019), bahwa setiap karyawan bisa belajar di tempat kerjanya masing-masing, misalnya dengan pindah tugas dari bagian satu ke

bagian yang lainnya agar memperoleh tanggung jawab lain yang lebih besar. Dalam penelitian ini sendiri penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap persepsi pentingnya *covernote*.

## H. METODE PENELITIAN

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di berbagai perusahaan pembiayaan yang berada di Kota Surakarta dan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner melalui google form dan di sebarakan secara online kepada karyawan analis kredit pada perusahaan pembiayaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

### 2. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua analis kredit yang bekerja di berbagai perusahaan pembiayaan yang ada di wilayah Kota Surakarta, analis kredit tersebut yang terlibat secara langsung dalam proses pencairan kredit dan mengevaluasi keberadaan *covernote* notaris sebagai salah satu syarat pencairan kredit.

#### b. Sampel

Sampel akan dipilih dari populasi di atas. Sampel akan terdiri dari analis kredit yang memiliki pengalaman dan analis kredit baru dalam menilai dan mengambil keputusan pencairan kredit. Mereka akan dipilih dari berbagai bank di wilayah Surakarta untuk memperoleh keragaman pandangan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, metode *purposive sampling* dikenal juga sebagai *sampling* pertimbangan, yang dimaksud dengan *sampling* pertimbangan yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan penelitian. Dengan menggunakan metode *sampling* ini, diharapkan sampel yang dipilih akan mencerminkan populasi analis kredit secara keseluruhan dan memberikan hasil yang dapat diandalkan untuk penelitian ini.

c. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada analis kredit dari berbagai perusahaan pembiayaan. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan data tentang persepsi analis kredit terhadap pentingnya *covernote* notaris, keberadaan *covernote* notaris dalam proses pencairan kredit, dan dampaknya terhadap risiko kredit. Data akan dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel penelitian.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan uji instrument penelitian, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan metode analisis regresi berganda.

1) Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019:175) Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak, maka  $r_{xy}$  yang telah diperoleh (rhitung) ditunjukkan dengan besarnya  $r_{tabel}$  product moment pada  $\alpha$  5%. Kriteria uji validitas apabila rhitung  $>$  rtabel maka dapat dikatakan angket valid dan apabila rhitung  $<$  rtabel maka angket dikatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Khairinal, (2016 : 347) reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih berulang kali hasilnya tetap sama disebut reliabel. Menurut Sugiyono (2019:176) Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu

yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di lain tempat. Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Penggunaan pengujian reliabilitas adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data. Untuk mengetahui variabel penelitian reliabel atau tidak, dapat dilihat dengan cara melihat nilai dari *cronbach alpha*, apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian reliabel / handal.

## 2) Uji asumsi klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### a) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variable independent dan variable dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Normal Probability Plot (P-P Plot)*. Suatu variable dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2011).

### b) Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi adanya problem multikolonieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variable independent. Suatu model regresi dapat dilakukan bebas multikolonieritas jika mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1, sedangkan jika dilihat dengan besaran korelasi antar variable independent, maka suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolonieritas jika koefisien korelasi antar variable independent haruslah lemah (dibawah 0,5). Jika korelasinya kuat, maka terjadi problem multikolonieritas (Ghozali, 2011).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan nada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Dalam artian nilai dari variable dependen tidak berhubungan dengan nilai variable itu sendiri, baik dari nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Ghozali, 2011).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji

*Durbin-Watson* (DW) Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan Durbin Watson (DW) dengan kriteria nilai DW berada  $1,55 < 2,46$ , maka tidak ada gejala autokorelasi.

### 3) Uji Hipotesis

#### a) Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda yang digunakan untuk menganalisis uji hipotesis penelitian. Analisis dan pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, pemahaman analisis kredit, dan kebijakan perbankan terhadap persepsi pentingnya *covernote* dengan *covernote* sebagai variable intervening. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y_2 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

(Y<sub>1</sub>) : Pengalaman

(Y<sub>2</sub>) : *Persepsi Pentingnya Covernote*

(a) : Konstanta

(b<sub>1</sub> - b<sub>3</sub>) : Koefisien regresi

X<sub>1</sub> : Pemahaman

X<sub>2</sub> : Kebijakan

X<sub>3</sub> : Pengalaman

e : Error

#### b) Uji t

Pengujian uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

##### 1) Merumuskan Hipotesis

H<sub>0</sub> :  $\beta = 0$ , Tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

H<sub>a</sub> :  $\beta \neq 0$ , Ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

##### 2) Menentukan nilai t<sub>hitung</sub> dan signifikansi

Berdasarkan hasil output SPSS

3) Menentukan  $t_{tabel}$

$t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik dengan  $t \alpha/2; (n-k-1)$

4) Kriteria Pengujian

Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan signifikansi :

Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

c) Uji F

Pengujian uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ , Tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

$H_a : \beta \neq 0$ , Ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

2) Menentukan nilai  $F_{hitung}$  dan signifikansi

Berdasarkan hasil output SPSS

3) Menentukan  $F_{tabel}$

$F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik dengan  $F \alpha; df_1$ (jumlah variabel-1),  $df_2 (n-k-1)$ .

4) Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan signifikansi :

Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

d) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan secara keseluruhan untuk mengukur ketepatan waktu yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Besarnya nilai koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *adjusted r square*, besaran nilai *adjusted r square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai *adjusted r square* semakin mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, begitupula sebaliknya jika nilai *adjusted r square* mendekati angka 0, maka semakin kecil pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2020). Pengaruh Pemahaman Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 45-57.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Di, M., Notaris, K., Zul, P., & Kn, M. (n.d.). *COVERNOTE NOTARIS*. 2(2), 126–139.
- Fahmi, Irham. 2008. Analisis Kredit dan Fraud. Jakarta Alumni.
- Irfan, Diandra Syahrani dan Nurafni Oktaviah. 2023. *Analisis Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*. BIJAC: Bata Ilyas Journal Of Accounting. Volume 4, Nomor 3 Page 42-4.
- Ismail. 2010. Akuntansi Bank. Jakarta= Kencana.
- Iyengar, S. S., & DeVries, S. (2006). *On the Illusory Effects of Choice on Satisfaction*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 90(2), 205-215.
- Kadir, R., Patittingi, F., Said, N., & Arisaputra, M. I. (2019). Pertanggungjawaban Notaris Pada Penerbitan Covernote. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 31(2), 191. <https://doi.org/10.22146/jmh.35274>
- Kementrian Keuangan. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. *Lembaran Negara Republik Indonesia*, pasal 1 ayat 2. <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

- Khotib, Mohammad et al. 2022. *Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank BNI TBK Cabang Pemekasan Yang Dimediasi Oleh Profesionalisme*. Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce. Volume 1, Nomor 3 e-ISSN: 2962-0821. P-ISSN: 2964-5298.
- Law, R., & Vol, J. (2018). *Riau Law Journal Vol. 2 No. 2, November 2018*. 2(2), 244–260.
- Latuheru, Anita dan Parera, Jemy Ricardo. 2024. *Pengaruh Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 16, Nomor 2 e-ISSN: 2476-1483, p-ISSN:2086-4515.
- McKenzie, D., & Miller, M. (2014). *The Impact of Financial Capability on the Decision to Borrow*. *Journal of Financial Services Research*, 46(3), 269-287.
- Ningsih, Fatika Tri. 2021. *Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bank BRI Unit Nusantara Ende*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Oktarini, A. A. A. D., & Agung Dharma Kusuma, A. A. G. (2020). Peran dan Fungsi Covernote Dalam Pelaksanaan Pencairan Kredit Oleh Bank. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 9(4), 811. <https://doi.org/10.24843/jmhu.2020.v09.i04.p10>
- Pradnyasari, G.A.P.W., & Utama, I.M.A. (2018). *Kedudukan Hukum Covernote Notaris Terhadap Perlindungan Hukum Bank dalam Perjanjian Kredit*. Acta Comitas: Jurnal Hukum Kenotariatan. p. 3
- Rachman, Artie Arditha dan Asliana, Endang. 2013. *Dampak Opini Audit dan Pengalaman Terhadap Keputusan Analisis Kredit*. Jurnal Ilmiah ESAI. Volume 7, Nomor 2, ISSN: 1978-6034.
- Rachmayani, Dewi dan Suwandono, Agus. 2017. *Covernote Notari Dalam Perjanjian Kredit Dalam Perspektif Hukum Jaminan*. *Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan Fakultas Hukum UNPAD*. Volume 1, Nomor 1, ISSN: 2614-3542, EISSN: 2614-3556.

- Sari, R. F., & Rahman, M. (2019). Peran Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Sosial*, 8(1), 45-60.
- Sorongon, Fangky A. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. Volume 2, Nomor 3.
- Suharman. 2005. Psikologi Kognitif. Surabaya: Srikandi.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supriyadi, D. (2017). Pentingnya Pemahaman Konsep dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 123-130
- Undang-Undang tentang Jabatan Notaris. (2016). Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 (UU Nomor 02 Tahun 2014). *Undang-Undang Tentang Jabatan Notaris*, 1–43. <https://www.kemhan.go.id/ppid/wp-content/uploads/sites/2/2016/11/UU-2-Tahun-2014.pdf>
- Walgito, Bimo. 2004. Pengantar Psikologi Umum, Jakarta: Andi
- Warjiyo, Perry. 2006. *Stabilitas Sistem Perbankan Dan Kebijakan Moneter: Keterkaitan Dan Perembangan Di Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan.
- Wicaksono, A. (2020). Evaluasi Kebijakan Publik: Teori dan Praktik. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(2), 89-100